

Dikirim : 20 Mei 2022  
Direvisi : 20 Juni 2022  
Disetujui : 3 Juli 2022

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Stunting, Pencegahan, Anak  
Keywords : *Stunting, Prevention, Children*

Korespondensi Penulis:  
Rizki Sari Utami Muchtar  
[sariutami0784@gmail.com](mailto:sariutami0784@gmail.com)



### SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA MENCEGAH STUNTING PADA ANAK DI DESA TELUK MATA AIR PULAU SETOKOK

Rizki Sari Utami Muchtar<sup>1)</sup>, Afifah Khairinnisa<sup>2)</sup>, Angelina Christiani<sup>3)</sup>, Beslita Aulya<sup>4)</sup>  
Dinda Rizki<sup>5)</sup> Fitri Handayani<sup>6)</sup> Putri Endah Permadi<sup>7)</sup> Said Saddam<sup>8)</sup> Wulan  
Cahyaningsih<sup>9)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9)</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros Batam

e-mail: [sariutami0784@gmail.com](mailto:sariutami0784@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Stunting is a description of chronic undernutrition status during growth and development since early life. The incidence of stunting can be caused by several factors, such as the characteristics of families and toddlers as well as inadequate intake of nutrients accompanied by the occurrence of infectious diseases in children. Stunting is a chronic condition that describes stunted growth due to long-term malnutrition, indicated by a TB/U z-score of less than -2SD. The prevalence of stunting in children under five in Indonesia is still high, especially at the age of 12-59 months. Factors that can affect the incidence of stunting are directly influenced by infectious diseases and lack of nutritional intake in quality and quantity. The indirect factors are socio-economic factors, parental education, parental occupation, exclusive breastfeeding, immunization status, reach of health care facilities and inadequate parenting patterns. Based on interviews with residents of Teluk Mata Air Pulau Setokok Village that they always receive counseling and routinely check the growth and development of their children according to the immunization schedule for toddlers carried out by the local health center. However, in some local residents there are mothers who still neglect the nutrition of their toddlers which causes stunting in children so that the spring village is still in the spotlight of all parties, especially by the government and agencies.*

Keywords: *Stunting, Prevention, Children*

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Kejadian *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik keluarga dan balita serta asupan zat gizi yang kurang disertai dengan terjadinya penyakit infeksi pada anak. *Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang, ditunjukkan dengan nilai z-score TB/U kurang dari -2SD. Prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia masih tinggi terutama pada usia 12-59 bulan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian *stunting* secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. Adapun faktor secara tidak langsung yaitu dari faktor sosioekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, ASI eksklusif, status imunisasi, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan serta pola asuh yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan warga Desa Teluk Mata Air Pulau Setokok bahwa mereka setiap bulannya selalu mendapatkan penyuluhan dan rutin pengecekan tumbuh kembang pada anak mereka sesuai dengan jadwal imunisasi pada balita yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas setempat. Namun pada beberapa warga setempat terdapat ibu-ibu yang masih juga melakukan pengabaian terhadap gizi balita mereka yang menyebabkan *stunting* pada anak sehingga desa mata air masih menjadi sorotan semua pihak khususnya oleh pemerintah dan instansi

Kata Kunci : *Stunting*, Pencegahan, Anak

### A. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka ia dikatakan mengalami *stunting*. Masalah *stunting* di Indonesia adalah ancaman serius yang memerlukan penanganan yang tepat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, *prevelensi* *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Artinya, sekitar satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami *stunting*. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Dalam upaya penanganan *stunting* di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan Program Penurunan *Stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang.

Memenuhi target tersebut merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan rakyat Indonesia di tengah pandemi ini. Terlebih lagi, aktivitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kurang maksimal saat ini. Padahal, Posyandu adalah tonggak utama pemantau tumbuh kembang balita pada lingkup wilayah yang lebih kecil.

Selain itu, kondisi ekonomi di Indonesia selama pandemi berlangsung sedang tidak baik-baik saja. Di tengah angka kemiskinan dan pengangguran yang kian meningkat, tak dapat dipungkiri bahwa peningkatan terhadap *prevelensi* stunting di Indonesia mungkin saja terjadi. Faktor ekonomi keluarga berkaitan erat dengan terjadinya stunting pada anak. Hal ini karena kondisi ekonomi seseorang memengaruhi asupan gizi dan nutrisi yang didapatkannya. Di Indonesia sendiri, akses terhadap makanan bergizi seimbang belum merata. Padahal faktor utama terjadinya stunting adalah kurangnya asupan gizi anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pertumbuhan otak dan tubuh berkembang pesat pada 1000 HPK yang dimulai sejak janin hingga anak berumur dua tahun. Pemenuhan gizi pada tahap tersebut sangat penting agar tumbuh kembang anak dapat optimal. Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam mencegah stunting. Oleh karena itu, perlu digencarkan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya stunting dan cara pencegahannya. Sehingga kelak ketika sudah menjadi orang tua diharapkan masyarakat dapat berperan dalam mencegah stunting sejak dini. Sehingga, *prevelensi* stunting di Indonesia tidak berada di angka mengkhawatirkan lagi. Masalah kesehatan ini merupakan akibat dari berbagai faktor yang terjadi pada masa lalu. Berbagai faktor tersebut antara lain asupan gizi yang buruk, berkali-kali terserang penyakit infeksi, bayi lahir prematur, serta berat badan lahir rendah (BBLR). Kondisi tidak tercukupinya asupan gizi anak ini biasanya tidak hanya terjadi setelah ia lahir saja, melainkan bisa dimulai sejak ia masih di dalam kandungan.

Desa Teluk Mata Air Pulau Setokok merupakan daerah bagian Bareleng Kota Batam. Mata pencarian di wilayah ini yaitu nelayan, beberapa mata pencarian masyarakat lainnya yaitu pedagang. Sarana kesehatan yang terdapat di wilayah ini yaitu Balai Posyandu. Lingkungan sekitar wilayah barelang masih banyak Kebun, dan pinggiran pantai, Menyadari pentingnya mengetahui tentang pencegahan stunting pada anak maka kami bermaksud untuk mengadakan penyuluhan kepada warga di Desa Teluk Mata Air Pulau Setokok dalam sosialisasi tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak.

## B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian di laksanakan di Desa Teluk Mata Air Pulau Setokok dengan di hadiri 20 warga. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah mengadakan penyuluhan tentang sosialisasi tentang pentingnya mencegah stunting pada anak, ceramah dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini di laksanakan berdasarkan kesepakatan bersama, dimulai dari pengurusan surat ijin ke Puskesmas, selanjutnya di teruskan kepada Kelurahan karena menurut kami penting diadakan penyuluhan kepada warga tentang pentingnya mencegah stunting pada anak, sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Mata Air Pulau Setokok, Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan Puskesmas, kemudian tim melakukan wawancara dengan penduduk warga yang berjumlah 20 KK, serta kepada ketua RT dan, dengan penyebaran kuisinoer dan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia, termasuk menanyakan kasus stunting pada anak di Desa Mata Air Pulau Setokok. Kegiatan penyuluhan di hadiri 20 warga, dosen dari STIKes Awal Bros Batam, RT, dan Kader Puskemas. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang pengertian stunting, penyebab, dan pencegahan stunting kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab kepada warga



Gambar 1 : Kegiatan penyuluhan



Gambar 2 : Foto bersama warga

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sosialisasi tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak yang dilakukan kepada warga Desa Mata Air Pulau Setokok. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan secara langsung dengan Power point dan leaflet yang dibagikan kepada warga Desa Mata Air Pulau Setokok. Dari 20 orang warga yang hadir (90%) memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang stunting untuk mencegah stunting pada anak.. Hal ini bermakna bahwa warga Desa Mata Air Pulau Setokok memahami tentang Stunting untuk mencegah stunting pada anak.

### **D. Kesimpulan Dan Saran**

Teknik penyuluhan dengan ceramah dan sesi tanya jawab. Dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak . Dengan demikian diharapkan warga dapat memahami dampak dari stunting , bagaimana cara pencegahan stunting secara tepat. Adapun saran agar kegiatan ini dapat dilakukam secara periode sehingga menanamkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting pada anak.

Dikirim : 20 Mei 2022  
Direvisi : 20 Juni 2022  
Disetujui : 3 Juli 2022

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

## **E. Daftar Pustaka**

Agustina, A. 2015. Faktor-faktor Kejadian Stunted Pada Balita (24-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2014. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Aritonang I. 2012. Mengoptimalkan Peran Posyandu Menekan Stunting. Makalah Pada Seminar Nasional 1000 Hari Pertama Untuk Negri. 21 April 2021. Yogyakarta : Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes.

Aritonang I. 2011. Menilai Status Gizi Untuk Mencapai Sehat Optimal. Leutika. Yogyakarta.  
Kemenkes RI. 2012. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan dan JICA. Jakarta.

Soetjiningsih, Ranuh G. 2013. Tumbuh Kembang Anak ED .2. Egc. Jakarta.